# UJIAN TENGAH SEMESTER TAHUN AJARAN 2016-2017

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN : IF

SEMESTER : I (SATU)

WAKTU : 60 MENIT

DOSEN PENGUJI : Dr. Drs. H.M. ALI SYAMSUDDIN AMIN, SAg., MSi.

BAGIAN I

### PETUNJUK

**Bacalah soal dengan baik kemudian pilihlah jawaban yang paling tepat dari lima kemungkinan jawaban yang di sediakan !**

1. Verily, I am Allah: There is no god but I, pernyataan tersebut terdapat dalam Al-Qur’an Surat …

**c. Q.S. Thaha ayat 14;**

1. Dan kepunyaan Allah-lahTimur dan Barat, maka kemanapun juga kamu menghadap disanapun ada wajah Allah, Sesungguhnya Allah adalah Maha Luas Lagi Maha Mengetahui. Pernyataan ayat tersebut membuktikan bahwa Allah itu bersifat wujud (ada). Terdapat dalam Al-Qur’an Surat …

**b. Q.S. Al-Baqarah aya 115.**

1. Allah bersifat MahaAdil sebagaimana dapat dalam Firman-Nya dalam Al-Qur’an Surat berikut di bawah ini, kecuali ...

**d. At-Thiin (95) ayat 8**

1. Alam semesta inipun sujud mengabdi kepada Allah SWT., Dengan caranya dan bahasanya masing-masing. Sebagaimana dapat di pahami melalui Firman-Nya berikut di bawah ini, kecuali ...

**e. Q.S. Al-Nisaa ayat 28**

1. The angels and the spirit ascend un to him in a Day the measure where of is (as) fifty thousand years:

Merupakan pernyataan Allah dalam Al-Qur’an Surat …

**a. Q.S. Al-Ma’arij ayat 4.**

1. Fisik manusia diciptakan dari ma’un basyar(air mani)tercantumdalamQS. Al-Furqon [25]:54,pada tahap ini terjadi lima proses, yaitu berikut di bawah ini kecuali ...

**d. Lalu beralih pada sulalat minma’inmahin (seperti cairan hina) QS. Al-Mursalat [77] : 20.**

1. Dengan menggunakan kata al-nas (bentuk jamak dari al-Insan) menunjukkan adanya kelompok manusia yang mempunyai kemampuan dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan kehidupannya, di antaranya adalah sebagai berikut. Kecuali ...

**e. Dalam menuntut ilmu terdapat dalam (QS.Al-Baqarah[2]: 30).**

1. ”Barang siapa membunuh seseorang (nafs) yang bukan karena membunuh atau berbuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah mem- bunuh manusia semuanya, dan barangsiapa yang menghidupkannya, makadiaseakan-akan menghidupkan manusia semuanya…”. Totalitas yang terkandung dalam ayat ini adalah totalitas kemanusiaan juga totalitas fisik, psikis, dan psiko-fisik, dalam istilah lain basyar, insan, dan nafs. Pernyataan tersebut terdapat dalam Al-Qur’an surat ...

**a. QS. Al-Maidah ayat 32.**

1. Allah memberikan hikmah kepada siapa yang di kehendakinya, barangsiapa yang diberi hikmah maka ia mendapatkan kebaikan yang banyak. Pernyataan tersebut merupakan makna yang terkandung dalam

**c. QS. Al-Baqarah ayat 269**

1. Mereka akan ditimpa kehinaan, kemurkaan, dan kenistaan dimana saja mereka berada kecuali mereka yang mengikat hubungan dengan Allah dan dengan manusia. Pernyataan tersebut

**b. QS. Ali Imran ayat 112**

1. Mengacu kepada Al-Qur’an Surat Thoha ayat 14, dapat di pahami Bahwa Allah menyuruh kepada manusia untuk hal-hal berikut , kecuali .....

**a. Mengenal nama-Nya**

1. Berdasarkan pernyataan **QS. Al-Shaaf [61] ayat 9** keunggulan Islam atas agama lainnya adalah sebagai berikut di bawah ini, kecuali ...

<https://muhammadinsan.wordpress.com/2010/12/17/tafsir-ash-shaff-ayat-9/>

**e. Agama yang hanif yang selalu sesuai dengan segala sesuatu sehingga dimaknai lurus.**

1. Behold! in the creation of the heavens and the earth, and the alternation of night and day,- there are indeed Signs for men of understanding, pernyataan tersebut merupakan terjemahan dari al-Qur’an ayat .... ?

**e. QS. Ali Imro ayat 190**.

1. Ayat al-Qur’an yang dapat di jadikan landasan teori *big bang* (ledakan besar) adalah :

**c. QS. Al Anbiya (21) ayat 30**

1. Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian tidak ragu-ragu untuk berjuang (berjihad) dengan harta dan diri di jalan Allah adalah mereka orang yang benar. Keterangan tersebut terdapat dalam Al-Qur’an surat ...

**d. QS. Hujurot [49] ayat 15**

BAGIAN II

### PETUNJUK : Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar dan jelas

1. “Segala sesuatu berasaal dari satu kekuasaan”, jelaskan maksud dari pernyataan tersebut ?

Teori landasan mengenai kepemimpinan dan seorang khalifa. Di jaman serba modern ini, pemimpin banyak yang hanya berkepentingan politik di bandingkan kepentingan rakyatnya. Di paragraf berikutnya akan menjelaskan lebih dalam, mengenai makna dari kalimat **“Segala sesuatu berasal dari satu kekuasaan”**

Banyak orang terjun dalam medan dakwah demi memperbaiki umat justru melalaikan kaidah ini dan berusaha menundukkan realita politik yang pahit dengan berbagai langkah yang tidak diperintah syari’at. Mereka menganggap bahwa (untuk memperbaiki) keadaan yang ada saat ini hanya dibutuhkan kemampuan untuk menyadarkan umat bagaimana seorang penguasa itu dijatuhkan dan memberitahukan kepada mereka tentang keburukan-keburukannya sehingga terputuslah hubungan antara sang penguasa dengan rakyatnya.

Mereka menyatakan, “Bila rakyat telah berhasil dipisahkan dari pemegang kekuasaan, maka berarti kita telah mewujudkan satu langkah awal untuk melakukan perlawanan kepadanya. Dan bila kita sudah memegang kendali kekuasaan, maka kita akan memperbaiki keadaan kaum Muslimin, berlaku adil terhadap rakyat, memperluas kesempatan mendapatkan penghidupan layak bagi rakyat, melumpuhkan kaum munafikin, dan kita padamkan kekuatan musuh Yahudi di Palestina dan kita ambil kembali Andalusia dari tangan bangsa Salibis…”

Apa yang didengungkan di atas memang merupakan tujuan-tujuan yang mulia dan target-target yang bagus. Akan tetapi, persoalan yang terpancang antara kita dan mereka terdapat pada jalan atau metode yang mengantarkan menuju sasaran tersebut. Mereka itu menjadikan masalah besar ini sebagai lahan eksperimen, berkreasi dan menuangkan inovasi baru mereka. Sedangkan kita, Ahlu Sunnah wal Jamaah, telah menemukan jalannya dengan berkomitmen mengikuti petunjuk Rasûl Shallallahu ‘alaihi wa sallam . Sebab, kita amat sangat yakin bahwa tidak ada jalan yang benar kecuali jalan Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

1. Apa maksud dari pernyataan “Allah sebagai kausa prima dari segala sesuatu yang ada” dan “Allah sebagai Rabbu al ‘Alamiin” ?

Causa prima berarti adalah penyebab pertama dari segala hal yang pernah ada. Dari bahasa latin (Causa = Penyebab, Prima / Primus = Pertama). Dalam konteks berkehidupan dan agama. Allah-lah Awal dan pencipta alam semesta.

Rabbul-alamin (Tuhan alam semesta). Maka konsep ini valid, menyatakan bahwa Allah adalah awal dari segala hal.

Seperti dilansir dari Firman Allah di Q.S Al-Fatihah [1] Ayat 2: Berikut ini diketengahkan ayat-ayat al-Quran beserta tafsir singkatnya yang menjelaskan secara tersurat bahwa Allah Ta’ala adalah Tuhan Seru Sekalian Alam. Allah Swt berfirman dalam surah:

**ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ**

***Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.***

1. Hal-hal apa saja yang anda dapat simpulkan dari mempelajari ayat kauniyah (alam semesta), dan ayat tanziliyah ( Al-Quran) ?

**Ayat-ayat Kauniyah**

Dengan kita memperhatikan alam dan isinya atau semua yang terlihat oleh mata yang merupakan tanda-tanda kekuasaanNya atau disebut juga ayat-ayat kauniyah maka kita bisa mengetahui dan meyakini keberadaan dan kebesaran Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Manusia mengenal Allah (makrifatullah) melalui tanda-tanda kekuasaanNya yang merupakan ayat-ayat kauniyah yaitu ayat-ayat dalam bentuk segala ciptaan Allah berupa alam semesta dan semua yang ada didalamnya. Ayat-ayat ini meliputi segala macam ciptaan Allah,baik itu yang kecil (mikrokosmos) ataupun yang besar (makrokosmos).

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur’an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?“ **(QS. Fush Shilat [41]:53 )**

“Katakanlah: “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman“. **(QS Yunus [10] : 101)**.

**Ayat-ayat Tanziliyah**. Artinya, ayat-ayat yang diturunkan kepada Rasul-Nya, berupa ayat-ayat wahyu, yang disudahi Allah dengan menurunkan Al Qur’anul Karim kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad SAW. Al Qur’an merupakan ayat-ayat Allah, dan manusia tidak akan mungkin mampu membuat yang serupa dengannya.

Al Qur’an merupakan mu’jizat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wassalam yang abadi, ayat-ayat yang abadi, yang dapat menyusup ke dalam hati dan pikiran tanpa meminta izin terlebih dahulu. “Abdullah bin Urwah bin Az Zubair bertanya kepada neneknya Asma’ binti Abu Bakar, ”Wahai nenek, apa yang dilakukan para sahabat jika mereka mendengarkan al Qur’an atau mendengarkannya?” Asma’ menjawab, “Wahai cucuku, mereka seperti yang digambarkan Allah, mata mereka meneteskan air mata, kulit mereka gemetar dan hati mereka tertunduk.”

Bahkan para jin yang mendengat bacaan Al Qur’an pun terpengaruh. Allah SWT berfirman : “Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur’an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkat, ‘Diamlah kalian (untuk mendengarkannya). ‘Ketika bacaan itu telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya untuk memberi peringatan.

Mereka berkata, ‘Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Qur’an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab sebelumnyalagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.” **(Q.S. Al Ahqaf: 29-30)**

1. Apa yang dimaksud dengan Tauhid asma wa sifat (Tauhidullah) ?

*Secara istilah syariat, tauhid asma dan sifat adalah pengakuan seorang hamba tentang nama dan sifat Allah, yang telah Dia tetapkan bagiNya dalam kitab-Nya ataupun dalam sunnah Nabi-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta mengimani maknanya dan hukum-hukumnya tanpa Tahrif, ta’thil, takyif, dan tamtsil/tasybih.*

Sedangkan Tauhid Nama dan Sifat Allah adalah mentauhidkan Allah Ta’ala dengan nama dan sifat yang telah Ia tetapkan bagi dirinya dalam Al Qur’an dan Hadits Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam. Bertauhid nama dalam dan sifat Allah ialah dengan cara menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya dan menafikan nama dan sifat yang Allah nafikan dari dirinya, dengan tanpa tahrif, tanpa ta’thil dan tanpa takyif (Lihat Syarh Tsalatsatil Ushul). Allah Ta’ala berfirman yang artinya: “Hanya milik Allah nama-nama yang husna, maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya” **(Al A’raf: 180)**

**Pertama**. Bahwasanya Allah Subhanahu wa Ta’ala wajib disucikan dari semua sifat-sifat kurang secara mutlak, seperti ngantuk, tidur, lemah, bodoh, mati, dan lainnya.

**Kedua**. Allah mempunyai sifat-sifat yang sempurna yang tidak ada kekurangan sedikit pun juga, tidak ada sesuatu pun dari makhluk yang menyamai Sifat-Sifat Allah.

1. Buatlah suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa kekuatan spiritual merupakan kekuatan hakikat manusia ?

***Hakikat Kejiwaan Pada*** ***Manusia***

Hakikat kejiwaan manusia terwujud dengan adanya kekuatan-kekuatan serta aktivitas kejiwaan dalam diri manusia, yang semua itu menghasilkan tingkah laku yang lebih sempurna dari pada mahluk-mahluk lain.

1. Kekuatan-kekuatan umum jiwa manusia Mengenai kekuatan-kekuatan jiwa manusia. Berdasarkan observasi dan intropeksi, plato (428-348 S.M), jiwa manusia terdiri atas tiga kekuatan, yaitu:

1. ***Akal***

Dikatakan oleh Plato, bahwa akal adalah bagian jiwa manusia yang merupakan kekuatan untuk menemukan kebenaran dan kesalahan. Ada dua, yaitu:

a) Kekuatan berpikir yang disebut pengertian, segala peristiwa yang terjadi dalam akal.

- Mengamati/pengamatan,

- Mengingat/ingatan,

- Imajinasi,

- Kombinasi aktivitet psikis,

- Abstraksi/pikiran, dan - Pemakaian tanda atau simbolisasi.

b) Kekuatan kehendak yang disebut kemauan, yaitu:

- Penginderaan terjadi apabila objek-objek eksternal berinteraksi dengan organ-organ indera.

- Perasaan sangat erat hubungannya dengan penginderaan

- Keinginan sangat erat kaitannya dengan perasaan senang atau tidak senang, cocok atau tidak cocok, setuju atau tidak setuju.

- Kemauan sangat erat hubungannya dengan keinginan.

1. ***Spiritual***

Sebagai kekuatan penggerak kehidupan pribadi manusia. Spirit adalah kekuatan untuk menjalankan gagasan-gagasan yang telah diputuskan oleh akal melalui pemilihan berbagai alternatif gagasan.

1. ***Nafsu***

Sebagai stimulus gerakan fisis dan kejiwaan dan merupakan kekuatan paling kongkrit dalam diri manusia, nafsu ini terbentuk dari segenap kekuatan keinginan dan selera yang sangat erat berhubungan dengan fungsi-fungsi jasmaniah. Plato membedakan antara keinginan-keinginan yang tidak berguna dan merugikan.